

ANALISIS TEKS QIRO'AH DALAM KITAB AL AROBIYAH LIN NAASIIN JILID 2 DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Nur Halim
UIN Sunan Ampel Surabaya
nurhalim@gmail.com

Abstract

The qiroah text in al'arabiyah lin nasiin is very interesting to analyze because the book was compiled by asatidz native Arabic speakers for Indonesia. The ustadz deliberately compile textbooks as well as compile a guidebook for ustadz (the book lil mu'allim), the asatidz besides as a teacher as well as a person who jumped directly in the field. The author wants to know the extent of the form of qiroah text in the book "al arabiyah lin nasiin", whether each subject is really suitable for non-Arabic students, especially students from Indonesia. This research is a literature study, the focus of discussion is the text of Qiroah. The author gets the original arab tarkib and dhau 'which are beautiful because the original Arabic composer. This book is composed by presenting four lughawiyah maharah (istima', kalam, qira'ah, kitabah) and also presents Arabic tsaqofah and Islamic thaqofah. thaqafiyah competence about Islamic Arabic culture, and the next is ittishaliyah competence, namely the ability to communicate both verbally and in writing in various contexts. In addition, researchers found a method that is suitable for the conditions of students in Indonesia. Wa akhiron the authors provide conclusions and suggestions as an addition to improve the teaching of Arabic, especially in Qiroah lessons on the maharah side of kalam.

Keywords: al 'Arabiyah li al Nasyi'in volume 2, Arabic, Qiroah Text

Abstrak : Teks qiroah pada buku al'arabiyah lin nasiin sangat menarik untuk dianalisis karna buku tersebut disusun oleh asatidz penutur asli arab untuk Indonesia. Para ustadz tersebut sengaja menyusun buku ajar sekaligus menyusun pula buku pedoman untuk ustadz (kitab lil mu'allim), para asatidz tersebut disamping sebagai pengajar juga sebagai seorang yang terjun langsung dilapangan. Penulis ingin mengetahui sejauh mana bentuk teks qiroah yang ada di kitab "al arabiyah lin nasiin", apakah setiap pokok bahasan yang ada benar-benar cocok untuk siswa yang bukan arab khususnya siswa dari Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian literature, fokus pembahasan pada teks Qiroah. Penulis mendapatkan tarkib asli arab dan dhau' yang indah karena penyusun asli arab. Buku ini disusun dengan menyajikan empat maharah lughawiyah (istima', kalam, qira'ah, kitabah) dan juga menyajikan tsaqofah Arab dan Tsaqofah Islam. kompetensi tsaqafiyah tentang budaya Arab yang Islami, dan yang berikutnya kompetensi ittishaliyah yaitu kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Selain itu peneliti menemukan metode yang yang sesuai dengan kondisi siswa yang ada di Indonesia. Wa akhiron penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai tambahan untuk meningkatkan pengajaran bahasa arab khususnya pada pelajaran Qiroah pada sisi maharah kalam.

Kata Kunci: al 'Arabiyah li al Nasyi'in Jilid 2, Bahasa Arab, Teks Qiroah

PENDAHULUAN

Membaca dapat menguatkan otak sebagai nutrisi kekuatan mental, membaca juga menambah ilmu pengetahuan walaupun kita tidak tahu kapan ilmu pengetahuan itu digunakan, semakin banyak pengetahuan yang kita miliki semakin mudah menghadapi permasalahan yang akan kita hadapi, dengan membaca kita banyak menyimpan kosakata serta kita bisa bicara dengan tersusun rapi karena kekayaan membaca. Ketika kita membaca buku atau berita, kita dituntut untuk harus mengingat bermacam-macam karakter, latar belakang, dan sejarah dari setiap cerita atau berita tersebut.¹

Qiroah sebagaimana Nabi Muhammad SAW pertamakali menerima wahyu adalah “Iqra’” bacalah, apapun konotasi dari kata Iqra’, pada intinya adalah membaca dan itu pertama kali muncul pada ayat pertama dalam ayat al Qur’an.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم
[العلق: 1 - 5].

Para sarjana Arab kuno menyadari pentingnya membaca dan menulis, dan mereka merujuk pada kata, yang berarti membaca tulisan yang berarti menulis. Tiga hal yang mendasar bagi seseorang ketika membaca, yaitu melihat teks, memperhatikan tulisan juga membaca dan mendapatkan informasi.² (*Shodiq Al Qonyi*)

Membaca dan menulis masing masing memiliki fungsi terpisah, yang dilakukan dalam kehidupan pelajar, yang dapat membedakan satu dari yang lain. Membaca adalah kunci seseorang masuk ke berbagai bidang ilmu pengetahuan kehidupan.³ (*Samich Abu Mughli*)

Menurut Mahmud Ahmad Syayyid bahwa bacaan juga memiliki fungsi psikologis dan sosial yang penting dalam kehidupan pelajar, yang dapat disimpulkan adalah *yang pertama* Banyak kebutuhan psikologis individu terpenuhi ketika membaca, seperti kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan membagikannya dalam pikiran dan perasaan mereka, dan kebutuhan akan kemandirian, karena hal itu memungkinkan dia untuk bergantung pada dirinya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan kemandirian. *Kedua* Membaca membantu seseorang untuk beradaptasi secara psikologis, karena dapat menjadi perlindungan untuk melampiaskan beberapa

tekanan psikologis, karena membaca menyelamatkan individu dari kesulitan emosi. Membaca membantu mengembangkan minat seseorang, memanfaatkan dan menikmati waktu luang. (*Depandik Mesir 2003*)⁴

Dalam kitab “*tanmiyatu maharotul qiro ah wal kitabab*” yang artinya Pengembangan keterampilan membaca dan menulis, hlm. 35 bahwa pelajaran qiroah seperti kitab al arabiyah lin nasiin menimbulkan cinta terhadap bahasa dan menghargai peradaban bangsa arab dan kebudayaan Islam, Sasaran ini komprehensif dalam aspek kognitif, keterampilan, dan emosional. Sasaran ini harus dipertimbangkan ketika membangun atau menerapkan program pendidikan untuk mencapai tujuan mengajar membaca dan menulis, dan untuk menjangkau peserta didik hingga tingkat kompetensi yang menjamin mereka berhasil yang unggul, dan menghubungkan kompetensi ini dengan berbagai bidang kehidupan.⁵

KAJIAN PUSTAKA

Qiroah mempunyai peran utama dalam mengembangkan aktivitas ekspresi tulisan karena terkait dengan aspek abstrak, pengertian lama bahwa qiroah adalah kemampuan pembaca untuk mengucapkan vokalisasi dan frasa dengan suara yang dapat didengar, apakah dia mengerti apa yang dia baca atau tidak mengerti, dan apakah pendengar merasakan apa yang dibaca perasaan pembacanya, dan konsep ini tetap beredar sampai abad ke-20.

Konsep-konsep lain yang sesuai dengan perkembangan kehidupan, yaitu konsep (Thorndike) di mana ia menemukan bahwa membaca bukanlah proses yang mudah, tetapi lebih merupakan proses kompleks yang mencakup serangkaian keterampilan dan mencakup banyak proses mental seperti persepsi, mengingat, deduksi, dan keterkaitan.⁶ Artinya, membaca adalah proses yang terkait dengan pikiran dan mengendalikan banyak keterampilan, mengingat bahwa keterampilan apa pun membutuhkan pikiran . (Judo Bodwell) ditambahkan ke konsep sebelumnya elemen baru, timbul sebuah kritik.⁷

Konsep membaca terbatas pada lingkaran sempit yang batas-batasnya adalah persepsi visual dari simbol-simbol tertulis, definisi dan pelafalannya, dan pembaca yang baik adalah menjadi pemain yang tepat.⁸ pengertian yang terbaru adalah Mengenali dan

mengucapkan huruf dan kata-kata adalah benar, bersama dengan pemahaman, menghubungkan, menyimpulkan, menganalisis, berinteraksi dengan pembaca, mengkritik dan berkontribusi untuk memecahkan masalah.⁹ Dan itu adalah proses intelektual mental yang setara dengan pemahaman, yaitu menerjemahkan simbol yang dapat dibaca ke dalam konotasi ide mereka, dan elemen lain ditambahkan ke dalamnya, interaksi pembaca dengan objek yang dapat dibaca dalam interaksi yang membuatnya puas atau marah. Akhirnya, ia pindah untuk menggunakan apa yang dipahami pembaca dalam menghadapi masalah dan menggunakannya dalam situasi penting.¹⁰ Ini adalah proses mengubah simbol menjadi suara yang dibisikkan atau terdengar, dan suara-suara ini adalah kata-kata yang mengandung konotasi, dan semakin seseorang menangkap sejumlah kata-kata ini dengan konotasi tertentu, semakin besar yurisprudensi dan pemahaman tentang apa yang terjadi di sekitarnya.¹¹ Dan kata-kata tersebut tidak selalu berarti konotasi material untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi melampaui konotasi moral yang berhubungan dengan aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya publik, oleh karena itu individu memperoleh sekelompok besar kata-kata untuk digunakan di tempat bahasa yang sesuai.¹²

Dari definisi tersebut, kami menyimpulkan bahwa tahapan paling penting yang telah dijalani konsep membaca adalah kata-kata dan huruf yang diucapkan dengan simbol yang terucapkan, pernyataan, pemahaman, kritik dan analisis, pembaca adalah interaksi dan pilihan, mereka adalah sarana untuk mendengarkan, menghibur dan memecahkan masalah. Membaca memainkan peran utama dalam mengembangkan aktivitas ekspresi tulisan di antara peserta didik, karena terkait dengan aspek abstrak pemahaman dan pembelajaran, Qiroah secara bahasa adalah Pengadukan penulisan simbol yang diucapkan dengan keras atau tanpa suara, kesadaran pikiran akan makna yang dilambangkan dalam kedua kasus⁽¹³⁾.

Harapan yang diinginkan dalam pelajaran Qiroah pada Kitab al arbiyah lin nasiin adalah nilai apa yang ada di teks ditranformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi dan imajinasi dan perilaku akan beda dengan orang yang tidak membaca dalam buku al arbiyah lin nasiin.⁽¹⁴⁾

Kami menganalisis buku teks "al arbiyah lin nasiin" ini terdiri dari; pertama qowaid (susunan tarkib), tadribat (latihan soal)

Menurut Syamsudin Asyrof qowaid itu include dengan qiroah yang ada dalam teks, tidak harus diterangkan melainkan dirumuskan dengan bahasa peserta didik yang bersangkutan dan diletakkan sesudah bacaan atau dapat pula diletakkan pada akhir teks. Mengajarkan qawa'id bukanlah mengajarkan qawaid itu, melainkan yang terpenting adalah melatih peserta didik untuk mengungkapkan bahasa dengan aturan yang benar sesuai dengan qowaid secara tidak sadar, membaca, memahami dengan tepat apa yang secara spontan dan dapat berbicara secara otomatis menghadapi segala macam situasi.¹⁵

Qawa'id yang diajarkan pada tingkat pemula seharusnya dalam bentuk ungkapan secara langsung dalam bentuk kalimat yang sudah biasa diucapkan.

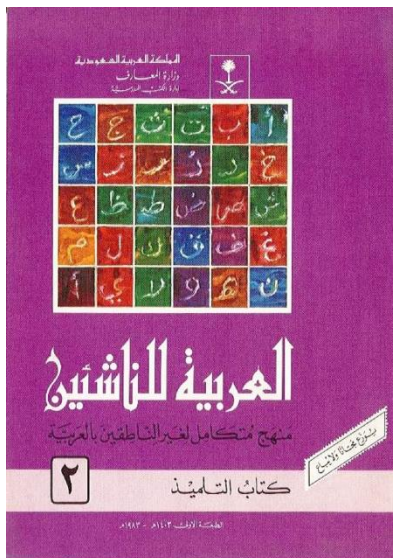
Penyusunan tata urutan bahan pengajaran bahasa Arab agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bahasa Arab harus dipertimbangkan atas dasar-dasar berikut: *pertama* Mulailah pembelajaran bahasa Arab dari yang mudah dipahami oleh peserta didik kemudian baru menjelaskan yang lebih sulit. (علم المفردات) سهولا قبل المفردات شعوبا, *kedua* menunjuk nama-nama benda yang ada atau dekat dengan lingkungan peserta didik seperti papan tulis, kursi, buku, sampai kepada nama-nama yang jauh dari lingkungannya seperti mobil, rumah sakit, ataupun sungai. (علم المفردات) بعيدا قريبا قبل المفردات *ketiga* Dari muftada' dan khabar ke fi'il dan fa'il. Yang *ke empat* dari mufrod ke jama' yang *ke lima* Seorang guru bahasa Arab diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan pemahaman daya tangkap peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab.¹⁶

Tadribat di kitab al arabiyah lin nasiin sesuai dengan anasir lughowi yaitu maharotul istima, maharotul kalam, maharotul qiroah dan maharotul kitaabah, yaitu latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi kosa kata kalimat), maupun secara tulis yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru yang bersangkutan. Bahasa itu sesungguhnya menekankan segi kemampuan dan keterampilan dalam praktek, bukan sekedar pengetahuan dan pengertian dalam otak. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik mulai berlatih sejak awal mempelajari bahasa Arab. Adanya latihan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik menulis jawaban dari soal-soal yang ada dalam buku teks pelajaran dengan menggunakan kosa kata dalam suatu kalimat yang benar berdasarkan pola-pola kalimat yang telah diajarkan. Selain itu latihan-latihan ini

dimaksudkan untuk memperkaya perbendaharaan kata atau penguasaan pola-pola kalimat.¹⁷(Imam Bawani, 1987 : 4).

BUKU AL 'ARABIYAH LIN NASIIN

Buku al arabiyah lin nasiin merupakan buku sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan layak untuk digunakan hal itu sesuai dengan permendikbud nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Jika kita menggunakan buku tersebut baik murid maupun guru mendapatkan peningkatan pengetahuan dasar dan jenjang lebih tinggi, karena penyajian dalam buku al arabiyah linnasiin tertata dengan baik dan menarik, mudah dipahami



karena di lengkapi dengan gambar yang mendukung. Budaya yang ditampilkan dalam buku tersebut memenuhi norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi bahkan gambar yang tidak sesuai dengan syariat tidak ditemui, tidak ada paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. . Buku ini berukuran 20,5 cm x 27 cm , mempunyai ketebalan 1,05 cm dan terdiri dari 259 halaman. Hal hal yang perlu diketahui sebelum masuk pada teks qiroah dalam buku ajar al arabiyah lin

nasiin adalah sebagai berikut:

1. COVER PERWAJAHAN ATAU PENGEMASAN

Cover pada buku al arabiyah lin nasiin jilid 2 ini terdiri dari:

a. Cover Depan atau Cover 1

Pada cover ini sangat artistik penampilannya sangat menarik. Pada sudut atas tertulis

المملكة العربية السعودية yang maksud adalah nama sebuah Negara Kerajaan

Saudi Arabiyah, dibawahnya ada tulisan وزارة المعارف maksudnya adalah bahwa buku ini dapat izin dari Negara dan dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan Arab Saudi, dan

dibawahnya lagi terdapat tulisan ادارة الكتب المدرسية yang maksudnya adalah buku al

Arabiyah lin nasiin resmi dikeluarkan oleh penerbit buku sekolah milik negara. Pada buku ini juga ada lambang Negara Saudi Arabiyah dengan gambar pedang dan kurma. Gambar cover al Arabiyah lin nasiin ini kaligrafi khott Riq'ah di dalam kotak-kotak, ini menunjukkan pelajaran lanjutan dari jilid 1 yang berfokus pada khott naskhi, sedangkan pada jilid 2 ini berfokus pada khott Riq'ah. Pada cover ini tertulis nama sebuah buku yang sangat menonjol dan kontras dengan khott Kufi yaitu " العربية للناشئين "

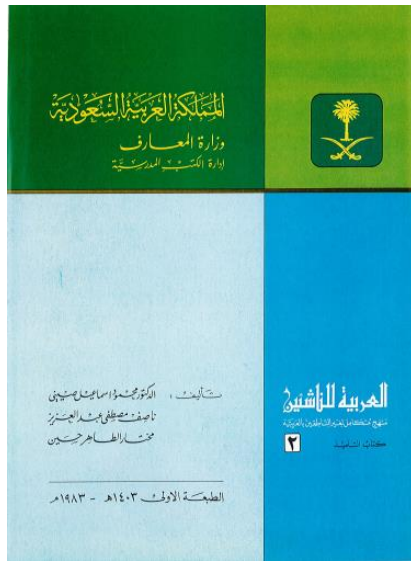
dibawahnya ada tulisan " منهج متكامل لغير الناطقين بالعربية " "Maksudnya dalam buku ini terdapat Kurikulum terintegrasi (lengkap) untuk penutur non-Arab, كتاب التلمذ kitab ini berarti untuk murid, karena kitab ini terdiri dari dua satu untuk murid dan yang satu untuk pedoman guru. يوزع مجاناً ولا يباع maksudnya adalah asal usulnya Didistribusikan secara gratis dan tidak dijual, namun sekarang banyak kita temui di toko buku dan dijual bebas, pada penulisan الطبعة الاولى 1403 - 1983 م menunjukkan cetakan pertama pada tahun 1403 H - 1983 M

b. Cover Belakang atau Cover 2

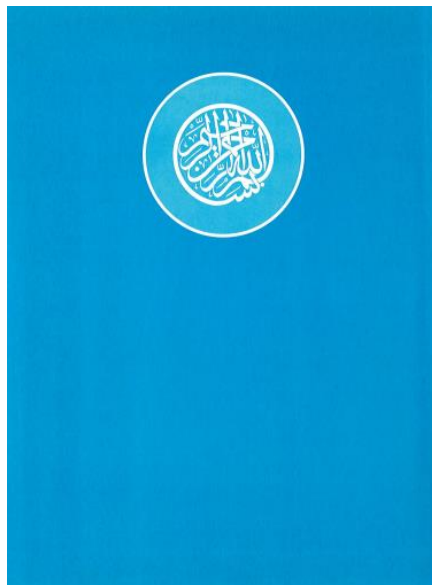
Cover Belakang atau Cover 2 buku al Arabiyah lin nasiin berwarna ungu, sama dengan cover 1 dan bersi tidak ada tulisan apapun.

c. Cover 3 yang ada didalam, kami melihat nama muallif dalam buku al Arabiyah lin nasiin yaitu ada tiga muallif:

1. DR. Muhamud Ismail Shuni
2. Nashif Musthafa Abdul Aziz
3. Mukhtar Thohir husain



- d. Cover 4 yang ada didalam, terdapat kaligrafi indah khott Tsulus dengan tulisan Basmalah, untuk mengarahkan pembaca atau pengguna buku ini memulailah dengan mengucapkan basmalah.



Sungguh buku ini sangat lengkap, kami melihat sebelum masuk pada bagian awal, terlebih dahulu melihat halaman al muhtawiyat yang didalamnya terdapat halaman taqdiim- muqoddimah-ta'rif bikitabi tilmidz- muhtawiyat-tashmimwahdah-az zaman al mahshush likitab tilmidz-tarkib an nahwiyah-fahrus al aqsam wad durus- al masrad, dibawah ini kami sertakan foto halaman al muhtawiyat:



Pada halaman muhtawiyat ini ada kolom yang ditujukan ke muallim atau semacam maklumat kepada guru, bahwa untuk menggunakan buku ajar al arabiyah lin nasiin harus berpedoman pada buku lil mu'allim, yang mana buku tersebut tidak bisa dipisahkan dengan buku li tilmidz.

Berdasarkan maklumat tersebut maka buku al arabiyah lin nasiin diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Arab pada usia 12 tahun (al Nasyi'un)

TAQDIM DAN MUQODDIMAH

Posisi taqdim berada sebelum muqoddimah kitab, taqdim merupakan gambaran umum tentang bahasa, di dalam halaman taqdim berisikan rasa syukur seorang muallif kitab, pengetahuan umum tentang luhgoh arabiyah dan sifat sifat bahasa arab, berisikan pula gambaran umum tentang kitab al arabiyah lin nasiin dari jilid 1 sampai 6, serta mencantumkan penyusun buku al arabiyah lin nasiin oleh tiga profesor: Dr. Mahmoud Ismail Cina , Nassef Mustafa Abdel Aziz, Mukhtar Al-Taher Hussein), ketiga professor ini sangat berpengalaman dalam menyusun buku dan kulikulum untuk non Arab. Penulis buku ini kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Institut Pengajaran Bahasa Arab di Universitas Riyadh (sekarang Universitas King Saud), buku ini

sasarannya adalah murid yang ber usia (11-17). Buku jilid 2 ini sebagai kelanjutan buku jilid 1

Pada muqoddimah diterangkan bahwa Buku ini membahas bahasa secara komprehensif dan membahasnya secara terpadu, karena membahas empat keterampilan dalam keseimbangan dan konsistensi. Buku ini percaya bahwa belajar bahasa dan berkembang di dalamnya dicapai melalui pelatihan terus menerus dan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dan antara siswa dan teman-temannya, dan oleh karena itu buku ini mencoba untuk menciptakan lingkungan yang baik dan lahan subur untuk komunikasi ini untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan kemungkinan penggunaan bahasa tersebut.

Buku ini berkaitan dengan bahasa kehidupan dan tergantung pada metode langsung tanpa menggunakan bahasa perantara. Buku ini memberikan perhatian khusus pada gambar-gambar penjelasan dari berbagai situasi yang dijelaskan dalam dialog dan membaca teks dan latihan sampai guru menunjuk penjelasan dan membantu siswa untuk memahami, tetapi gambar-gambar ini tidak terdiri dari gambar-gambar nyata. Buku ini dilatih secara fungsional dan tidak menggunakan istilah analisis dan tata bahasa, dan itu bisa kita temukan dalam setiap pelajaran.

3. Bahasa buku

Bahasa yang dipergunakan dalam Qiroah kitab al arabiyah lin nasiin adalah bahasa Arab fusha yang terhindar dari berbagai macam lajhah .tapi hal ini tidak dimaksudkan untuk melarang penggunaan dialek yang sudah ada.

4. Tahapan buku

Al arabiyah lin nasiin terdiri dari 6 jilid namun penulis hanya menganalisis pada jilid 2 saja, untuk jilid 1 dan jilid memberkan dasar kemampuan siswa untuk terapi menulis yang mana dalam tata cara menulis diajarkan coretan coretan memulai dari kanan ke kiri, hal itu dilakukan karena mentrapi kebiasaan menulis tulisan Indonesia dari kiri ke kanan. Dalam bidang maharotul kalam pada jilid 1 terapi berbicara dengan satu kata atau permufrodat.

Tahapan untuk jilid 2 merupakan kelanjutan dari jilid 1, di jilid 2 ini tidak ada terapi menulis yang diarahkan pada khot naskhi, tetapi yang ada adalah menulis khot riq'ah, itupun sudah bersifat menuru atau mencontoh dan meneruskan tulisan yang ada. Adapun bidang maharoh kalam alokasi materi lebih banyak, karena itu penulis mencoba menganalisis materi qiro ah untuk meningkatkan maharotul kalam.

5. Alokasi Waktu

Efektifitas dalm pembelajaran Qiroah dalam buku al arabiyah lin nasiin ada 29 judul qiroah, jika dalam 1 minggu 4 kali pertemuan اربع حصص فى الاسبوع maka waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran qiroah hanya dua bulan untuk jilid 2.

Isi Buku Teks Qiroah

Teks dalam bentuk percakapan atau bacaan atau naratif Semua teks yang disajikan disusun berdasar struktur secara benar sesuai dengan pola kalimat nahwiyah yang ditentukan, yang memuat sejumlah struktur nahwu baru, begitu pula menyajikan aspek budaya arab yang terbatas untuk memberikan stimulasi dalam percakapan pembelajar. Setiap topik mempunyai fokus bahasan:

1. DARSU 5 , TADRIBAT AL WIHDATU 2

a. Tsaqofah islamiyah (budaya islam)

Pada isi darsul khomis, tadrifat wihtatu tsani, pada halaman ke-15 mengadung Kebudayaan Islam dan ajaran Islam yaitu seorang muslim menjalankan ibadah umroh dan sebagian tata cara menjalankannya yang mana seorang memakai pakian ikhram dan berisikan tabiat seorang muslim ketika di dalam pesawat membuka mushaf dan membaca al-Qur'an.

b. Tarkib lughowi (susunan bahasa)

1. احمد من ماليزيا وهو مسافر الى مكة المكرمة للعمرة jika kita analisis susunan bahasa yang dipakai sudah araby, seandainya yang meyusun kalimat tersebut bukan orang arab mungkin saja seperti ini “ احمد يذهب الى مكة المكرمة للعمرة “ atau bias juga susunannya احمد الى مكة المكرمة للعمرة dan sebagainya. Pada susunan احمد من ماليزيا وهو مسافر الى مكة المكرمة للعمرة kalimat dhomir (هو) di

hadirkan pada qiroah ini tentunya sebelumnya murid sudah dikenalkan atau diajarkan tentang dhomir, adanya gradual dalam pembelajaran mengulang pada materi sebelumnya dan menambah materi berikutnya.

2. *Fail + bal + ger –majrur* jika kita analisis secara nahwu maka ini *susun fiil* + *Fail + bal + ger –majrur* maka dalam pembelajara susunan seperti ini bisa dijadikan driil kepada siswa yaitu menggunakan *metode patent driil (tadribatul anmaath)*. Hal ini bisa berlaku pada kalimat kalimat yang lain. (tadribatul anmaath al lughowi : Dr. Kamal Ibrahim badri)

3. Kalimat “ استراحة المطار , صالة المطار , تهبط بسلام ” ini adalah kalimat khusus yang dipakai orang arab yang tidak bisa diganti dengan “ حجرة المنتظر , ” karena sebua kata yang erat hubungannya dengan si pemakai bahasa tersebut.(al arabiyah linn nasiin jilid 2)

c. Ilmu dilalah (*ilmu tetang makna*)

Menganalis kata *استراحة المطار , صالة المطار , تهبط بسلام* tersebut dalam tinjauan ilmu dilalah adalah artinya “ruang tunggu “ (waiting room) atau ruang kedatangan “ landing dengan selamat” atau pesawat landing dengan baik atau sempurna” atau lawan katanya adalah take off (tinggal landas), karena kata kata tersebut masih dalam ladang makna di sekitar penerbangan dengan istilah dalam ilmu dilalah sebagai” *ad al huqul dilaliyal*”¹⁸(Dr. Ali Al khuly: 2001)

Dibawah ini kami sertakan teks di buku al arabiyah lin nasiin jilid 2 hal. 15

أَحْمَدُ مِنْ مَالِيزِيَا وَهُوَ مُسَافِرٌ إِلَى مَكَّةَ الْمُكْرَمَةِ لِلْعُمْرَةِ . وَصَلَ أَحْمَدُ مُبَكَّرًا إِلَى الْمَطَارِ .
الطَّائِرَةُ مُتَأَخِّرَةٌ . ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى اسْتِرَاحَةِ الْمَطَارِ وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ الطَّائِرَةَ الْقَادِمَةَ مِنْ جَدَّةَ .
وَصَلَتِ الطَّائِرَةُ الْآنَ ، ارْتَدَى أَحْمَدُ مَلَابِسَ الْإِحْرَامِ وَأَسْرَعَ إِلَى الطَّائِرَةِ . رَكِبَ أَحْمَدُ
الطَّائِرَةَ وَجَلَسَ بِالقُرْبِ مِنَ النَّافِذَةِ ثُمَّ فَتَحَ الْمُصْحَفَ لِيَقْرَأَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ .
الطَّائِرَةُ تَطِيرُ الْآنَ فَوْقَ مَطَارِ جَدَّةَ ثُمَّ تَهْبِطُ بِسَلَامٍ ، يَنْزِلُ أَحْمَدُ مِنَ الطَّائِرَةِ ثُمَّ يَحْمِلُ
حَقِيئَتَهُ وَيُسْرِعُ إِلَى صَالَةِ الْمَطَارِ .

2. DARSU 8 , TADRIBAT AL WIHDATU 3

a. Tsaqofah islamiyah (budaya islam)

Pada pelajaran qiroah ke- delapan terdapat tsaqofah arab, tentang kesibukan keluarga orang arab yang rajin bekerja, budaya makan bersama dan waktu makan, semua aktif bekerja mulai Bapak, Ibu, anak, sampai pada kakek dan nenek semua aktif bekerja. *Yang ke dua* adalah Tarkib lughowi (susunan bahasa) yang tidak akan sama jika buku al Arabiyah lin nasiin ini dikarang oleh orang Indonesia, misalnya تناول الغداء begitu juga تناول العشاء atau تناول الفطور yang artinya makan siang makan malam dan sarapan pagi.

b. Tarkib lughowi (susunan bahasa)

1. غرفة الجلوس , غرفة الطعام , غرفة المكتبة jika kita analisis susunan bahasa yang dipakai sudah araby, seandainya yang menyusun kalimat tersebut bukan orang arab mungkin saja seperti ini, bukan kalimat *ghurfah akan tetapi bisa juga memilih kata* khujroh bahkan mungkin *ghurfatul dbuyuf*, dan seterusnya.

2. Pada Qiroah ini sudah menghadirkan *tarkib nahwiyah* berupa kata sifat dan yang mensifat atau *na'at + ma'ut pada kata* , بيت كبير dan pada kata عائلة نشية , yang artinya rumah besar dan keluarga yang rajin

c. Ilmu dilalah (ilmu tetang makna)

Menganalisis kata غرفة الطعام , غرفة الجلوس , غرفة المكتبة maka makna sesuai dengan kontek (syiyac) dari keseluruhan, sehingga bisa diartikan sebagai art ”ruang” bukan artinya kamar.

d. Paragraf

paragraph yang digunakan dalam qiroah tersebut menggunakan paragrap deduktif.

Dibawah kami sertakan teks asli kitab al arabiyah lin nasiin jilid 2 hal. 24

تَسْكُنُ عَائِلَةٌ أَحْمَدَ فِي بَيْتٍ كَبِيرٍ ، وَهِيَ عَائِلَةٌ نَشِيطَةٌ تَعْمَلُ كَثِيرًا . هَذَا وَالِدُ أَحْمَدَ فِي
الْحَدِيقَةِ يَغْسِلُ السَّيَّارَةَ ، وَهَذِهِ وَالِدَتُهُ فِي الْمَطْبَخِ تُعِدُّ طَعَامَ الْغَدَاءِ ، وَهَذِهِ أُخْتُهُ فِي غُرْفَةِ
الطَّعَامِ وَهِيَ تَنْظِفُ الْمَائِدَةَ ، وَهَذَا جَدُّهُ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ وَهُوَ يَجْلِسُ خَلْفَ الطَّاوِلَةِ
يَسْتَمِعُ إِلَى الرَّادِیُو ، وَهَذِهِ جَدَّتُهُ فِي الْحَمَّامِ وَهِيَ تَغْسِلُ الْمَلَابِسَ ، وَهَذَا أَحْمَدُ فِي غُرْفَةِ
الْمَكْتَبَةِ وَهُوَ يَقْرَأُ .

فِي الظُّهْرِ تُصَلِّيُ الْعَائِلَةُ ثُمَّ تَجْلِسُ حَوْلَ الْمَائِدَةِ وَتَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ .

ada 28 matri qiroah dalam kitab Arabiyah lin nasiin dan dua sample materi qiroah tersebut di atas bentuk dan gaya adalah sama.

e. **Ketercernaan Materi**

Materi pada qirah mudah dicerna dan dimengert bahasa yang digunakan dalam materi tersebut masih besifat riel yang mudah terangkan apalagi dibantu dengan gambar yang realis.

f. **Penyajian Materi yang Urut**

Sistematika yang digunakan dalam buku pelajaran ini sangat urut, dengan menggunakan paragraph deduktif, sehingga urut mulai awal paragraph hingga akhir paragraph.

g. **Alat Bantu yang Memudahkan**

Buku al arabiyah lin nasiin yang diterbitkan oleh Mamlakah Arabiyah Su'udiyah yang asalnya disebar dengan majanan(gratis) ini dilengkapi dengan buku mu'allim sebagai pedoman pengajaran disamping itu setiap materi dilengkapi dengan gambar.

h. **Kelengkapan Komponen**

Buku pelajaran bahasa Arab ini dapat dikategorikan sangat lengkap, bahkan karna lengkapnya seandainya dipilah pilah setiap komponen bisa disendirikan. Buku ini memiliki komponen utama, yaitu materi bahasa Arab yang tercakup dalam setiap tema dan sub pembahasannya. Buku ini juga

dilengkapi dengan kalimat-kalimat instruksional dan daftar isi. Buku ini sangat lengkap karena ada komponen evaluasi yang berupa latihan mengarang.

6. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dianjurkan buku ini adalah sebagai berikut :

- a. Hishah ula pengajaran teks (20 menit) yaitu: 1) Uslub al istima' wa al musyahadah, langkah-langkah nya yaitu: a) Mendengarkan (kitab tertutup), bacaan pengajar/ kaset. b) Mendengarkan dan memahami dari gambar (buku dibuka bagian gambar saja). c) Mendengarkan (kitab tertutup), pembelajar mulai berusaha memahami. d) Mendengarkan dan menirukan (bersama-sama kelompok tertentu - sendiri). e) Membaca dengan keras (bersama-sama kelompok tertentu - sendiri), pembelajar diperbolehkan melihat teks. 2) Uslub al istima' wa al Qira'ah , dalam bentuk ini masih menggunakan langkah langkah yang pertama (al istima' wa al musyahadah) hanya saja pada bagian kedua ini adalah untuk mendengarkan dan memahami melalui teks bacaan dengan kitab dibuka. Untuk bagian As'ilah ala Al nash (10 menit) dan wadh'u al as'ilah (10 menit) pengajar langsung membacakan soal dan pembelajar langsung menjawab, atau dibuat kelompok.
- b. Hishah Tsaniyah, guru mengulangi penyajian teks terdahulu dengan cara al istima' wa al i'adah dan al qira'ah al jahriyah (10 menit), sehingga pembelajar memahami teks dengan baik dan pada latihan berikutnya adalah tamtsil al masyhad, ta'bir syafahi, mawaqif li al tasharuf (10 menit), as'ilah 'ammah (5 menit) guru dapat menambah secara kontekstual, tahadats (5 menit), al mahfudhat dan qishah (5 menit).
- c. Hishah Tsalitsah, yaitu membahas tadribat syafahiyah dalam bentuk : tadribat i'adah (5 menit), penjelasan sederhana nahwu-bebas (5 menit), tadribat al anmath al mushawarah (10 menit), tadribat al anmath al mutanawi'ah (10 menit), imla' atau lu'bah lughawiyah (10 menit). Hishah robi'ah : yaitu tadribat kitabiyah termasuk khat, dapat dilaksanakan dikelas dan atau sebagai al wajib al manzily yaitu dikerjakan di rumah.

KESIMPULAN

1. Jika kita menggunakan buku al arabiyah lin nasiin perlu penambahan al wasail ta'limiya (media) sebagai pelengkap, seperti film
2. Gambar ilustrasi yang ada perlu dilengkapi lagi dengan gambar yang lebih baik lebih realis.
3. Waktu idial yang digunakan dalam belajar adalah 4 kali dalam seminggu Jika waktu yang digunakan hanya sedikit atau pertemuannya hanya dua kali seminggu atau sekali dalam seminggu, maka untuk lebih efektifnya kita bisa mengambil dari pelajaran Qiroah nya saja, kita fokuskan pada maharoh istmak dan kalam, sedangkan soal soal bisa kita jadikan wajib manzil. Atau tugas dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Seddik Al-Kannouji, Abjad Al-Ulum, Prestasi oleh Abdul Jabbar Zakar, Beirut: Scientific Books House, 1987 M, Bagian 1, hlm. 251
- Samih Abu Mughali, Metode Modern Pengajaran Bahasa Arab, Amman: Dar Majdalawi, 1999, hlm. 16
- Departemen Pendidikan: Standar Nasional Pendidikan di Mesir, Volume 1, 2003, hal 172
- Pengembangan keterampilan membaca dan menulis, hlm. 35
- علوي عبدالله طاهر، تدریس اللغة العربية وفقا لأحداث الطرائق التربوية، ص24
- عبدالسلام يوسف الجعافرة، مناهج اللغة العربية وطرائق تدریسها بین النظرية والتطبيق، مكتبة المجتمع العربي للنشر والتوزيع، عمان، الأردن، 2011م، ص167
- ینظر علي أحمد مذکور، طرق تدریس اللغة العربية، دار المسيرة، عمان، الأردن، ط1، 2007م، ص171
- سمیح أبو مغلي، الأساليب الحديثة لتدریس اللغة العربية، ص19
- علوي عبدالله طاهر، تدریس اللغة العربية وفقا لأحداث الطرائق التربوية، ص24
- ینظر سمیح أبو مغلي، الأساليب الحديثة لتدریس اللغة العربية، ص19
- زکریا إسماعیل، طرق تدریس اللغة العربية، ص103
- ینظر زکریا إسماعیل، طرق تدریس اللغة العربية، ص103
- مجدی وهبة وعامل مهندس، معجم المصطلحات العربية فی اللغة والأدب، مكتبة لبنان، بیروت: ط2، 1984م، ص287
- ینظر فراس السليبي، فنون اللغة المفهوم، الأهمية، المعوقات، البرامج التعليمية، ص5